

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara menjelaskan bahwa BUMN merupakan badan atau perusahaan yang seluruh atau mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh negara (pemerintah). Dijelaskan melalui peraturan tersebut, perusahaan berjenis BUMN ini didirikan agar dapat berkontribusi pada perekonomian nasional, menambah penerimaan negara, dan sebagai penyedia produk dan jasa dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

BUMN di Indonesia terbagi menjadi dua kategori yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.45 Tahun 2005 tentang Pe ndirian, Pengurusan, Pengawasan, dan Pembubaran BUMN yaitu, Perusahaan Perseroan (Persero), dan Perusahaan Umum (Perum). Hal yang membedakan dari kedua kategori tersebut berada pada proporsi persentase kepemilikannya yaitu, Perusahaan Perseroan (Persero) paling sedikit 51% jumlah saham (kepemilikan modal) dimiliki oleh negara sedangkan Perusahaan Umum (Perum) seluruh jumlah saham (kepemilikan modal) dimiliki oleh negara.

BUMN yang berjenis Persero umumnya melakukan privatisasi atau *listing* dalam pasar modal atau Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan pasal Pasal 1 angka 12 UU BUMN yang menyatakan ‘Privatisasi adalah penjualan saham Persero, baik sebagian maupun seluruhnya, kepada pihak lain dalam rangka meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan, memperbesar manfaat bagi negara dan masyarakat, serta memperluas pemilikan saham oleh masyarakat.

BUMN berfungsi sebagai *agent of development* yang berperan aktif untuk mendukung program prioritas nasional seperti kedaulatan pangan, pembangunan infrastruktur dan konektivitas, pembangunan maritim, indust

ri pertahanan dan keamanan sehingga BUMN terdiri atas beragam sektor. Sebagai *agent of development* BUMN diharapkan untuk memperoleh kinerja keuangan yang baik untuk menambah penerimaan negara. Bursa Efek Indonesia merupakan sarana untuk menyelenggarakan dan menyediakan sistem dalam jual dan beli Efek atau perdagangan Efek. Selain itu, Bursa Efek Indonesia memiliki fungsi yang penting bagi para perusahaan *listing* untuk menyerap pendanaan eksternal melalui perdagangan Efek kepada para investor. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia umumnya terdiri atas dua jenis yaitu, BUMN dan non BUMN

Berdasarkan situs resmi BUMN, terdapat 8 BUMN Non-Keuangan yang tercatat dalam bursa sebagai perusahaan *public* atau *listing*. BUMN tersebut dapat dilihat pada situs resmi BUMN. 8 BUMN Non-Keuangan tersebut secara rinci dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1. 1 BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	Nama Entitas BUMN	Sektor
1	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	Sektor Mineral dan Batubara
2	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Sektor Jasa Infrastruktur
3	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	
4	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	
5	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	
6	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	
7	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Sektor Jasa Telekomunikasi dan Media
8	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	

Sumber: Situs Resmi BUMN (2023)

Tabel 1.1 menunjukkan nama-nama BUMN berdasarkan jenis sektornya yaitu, sektor mineral dan batubara, sektor jasa infrastruktur dan sektor jasa telekomunikasi dan media berdasarkan publikasi dalam situs resmi BUMN (2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran BUMN yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.19 Tahun 2003 Tentang

Badan Usaha Milik Negara mencantumkan bahwa BUMN salah satunya berperan untuk menambah penerimaan negara sehingga diindikasikan perusahaan BUMN memerlukan kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada kinerja keuangan BUMN Non-Keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

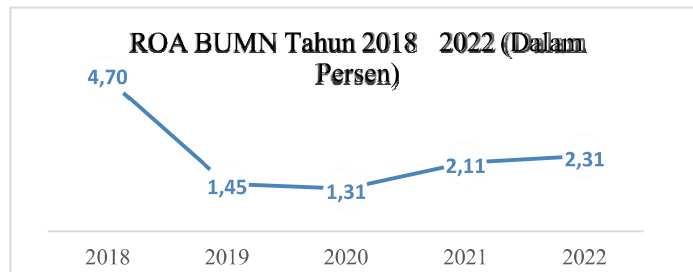
1.2 Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba untuk keberlanjutan operasinya (Kasmir, 2018). Menurut Sari (2021) kinerja keuangan perusahaan merupakan pondasi awal yang menggambarkan kondisi operasional perusahaan yang dapat menghasilkan laba untuk menarik minat investasi para investor sehingga perusahaan dapat memperoleh modal (dana) tambahan. Modal yang diterima dari para investor tersebut dapat membantu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya yang diharapkan dapat meningkatkan perolehan laba perusahaan (Sari, 2021).

Kinerja keuangan BUMN yang menjadi gambaran kondisi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal dari kegiatan operasionalnya dapat ditinjau melalui profitabilitasnya (Majidah & Aryanty, 2022). Profitabilitas merupakan salah satu alat pengukuran yang dilandasi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset aktif maupun pasiva yang dimilikinya. Profitabilitas menjadi alat ukur perusahaan dalam menggunakan aset aktif dan pasiva untuk menghasilkan laba sehingga menggambarkan kinerja keuangannya. Pengukuran profitabilitas menggunakan ROA.

Secara khusus, kondisi profitabilitas BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022 ditunjukkan pada gambar 1.1 di bawah ini.

Gambar 1.1 ROA BUMN Tahun 2018 - 2022



Sumber: Diolah oleh penulis (2023)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa ROA BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022 memiliki nilai yang rendah dan mengalami penurunan selama periode pandemi Covid-19. BUMN mengalami penurunan secara drastis pada tahun 2019 menjadi sebesar 1.45% dan tahun 2020 menjadi sebesar 1.31% yang diindikasikan karena adanya pandemi Covid-19 (Devi et al., 2020). Pada tahun 2021, BUMN berhasil bangkit dari keterpurukan akibat pandemi Covid-19 dengan menunjukkan peningkatan profitabilitas menjadi 2,11% yang mengindikasikan BUMN berhasil meningkatkan kinerja keuangannya. Akan tetapi, rendahnya profitabilitas yang dihasilkan mengindikasikan bahwa BUMN belum mampu untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Masih terdapat beberapa, BUMN yang mengalami kerugian dalam operasionalnya. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen belum mampu untuk mendayagunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Berikut data profitabilitas delapan BUMN yg listed di BEI periode 2018 – 2022:

Tabel 1. 2 ROA BUMN

Nama BUMN	ROA (Dalam Persen)				
	2018	2019	2020	2021	2022
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	-4,77	-14,71	0,64	1,71	0,65
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	2,10	1,80	0,10	0,22	0,40
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	6,06	3	3,58	2,50	2,85
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	3,95	4,32	0,34	0,31	0,02
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	2,70	2,20	0,50	1,60	3
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	3,71	0,84	-9,22	-0,70	-0,15

PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	1,55	1,46	0,68	0,10	0,11
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	13,1	12,5	12	12,2	10,1

Sumber: Diolah oleh penulis (2023)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022 memiliki profitabilitas yang rendah, dimana ROA yang dihasilkan oleh perusahaan BUMN mayoritas masih di bawah 10%. Selain itu, terdapat BUMN yang mengalami ROA negatif yang artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk satu perusahaan yang mengalami ROA negatif selama periode 2018-2022.

Kondisi ini menunjukkan manajemen pada BUMN tersebut belum mampu untuk menjalankan operasional perusahaan secara baik, ditambah adanya pandemik Covid-19 pada tahun 2020, menyebabkan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan beberapa BUMN mengalami kerugian. Manajemen perusahaan perlu melakukan upaya-upaya strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Penelitian ini memfokuskan pada *intellectual capital disclosure* dan *corporate governance* sebagai langkah strategis manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan. *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang memiliki nilai yang tinggi dan dapat dijadikan sebagai aset penting bagi perusahaan, karena *intellectual capital disclosure* dapat membuat kinerja perusahaan meningkat (Ardianto & Rivandi, 2018). Perusahaan tidak hanya memberikan informasi finansial akan tetapi memberikan informasi non- finansial. Menurut Mariani & Suryani (2018) informasi non-finansial yang terdapat dalam *intellectual capital disclosure* terdiri dari tiga komponen utama organisasi, yaitu modal manusia (*human capital*), modal organisasi (*structural capital* atau *organizational capital*), dan modal pelanggan (*relational capital* atau *customer capital*). *Intellectual capital disclosure* merupakan sebuah kunci penggerak nilai perusahaan, dan juga berpengaruh dalam kinerja keuangan, yang artinya dapat memperkuat bahwa informasi non-finansial sangat penting.

Hal tersebut selaras dengan penelitian Faradina & Gayatri (2021) menyatakan bahwa *intellectual capital disclosure* memiliki pengaruh

positif terhadap kinerja keuangan karena semakin besar jumlah informasi yang diungkapkan dalam *intellectual capital disclosure* maka meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, mendukung keberlangsungan perusahaan, dan memberikan nilai tambah bagi investor sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tetapi Afroz et al. (2019) menyatakan *intellectual capital disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tidak selalu sesuai peraturan, membuat perusahaan sulit memanfaatkan laporan tersebut dalam membuat keputusan.

Berdasarkan teori keagenan, perusahaan umumnya memiliki konflik yang timbul akibat adanya asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1979; Mahmood et al., 2023). *Corporate governance* atau tata kelola perusahaan merupakan sistem yang berada di suatu perusahaan dengan fungsi untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara sistematis (Firmansyah et al., 2021). OECD (2015) dalam Dawood et al., (2023) menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan perlu diterapkan dalam seluruh proses bisnis hingga jajaran perusahaan sehingga terciptanya tata kelola yang baik atau *corporate governance*.

Prinsip-prinsip *corporate governance* yang mengutamakan transparansi, akuntabilitas, dan *responsibility* mendorong manajemen untuk menjalankan operasional perusahaan menjadi lebih baik. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa *corporate governance* merupakan upaya untuk melindungi kepentingan prinsipal dan *stakeholders*, sehingga membatasi celah oportunistik dari manajemen.

BUMN menerapkan *corporate governance* dengan melakukan penilaian sendiri yang dikenal dengan istilah *self assessment*. Dasar penerapan penilaian ini adalah Surat Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Nomor SK-16/S.MBU/2012. *Self assessment corporate governance* merupakan penilaian atas prinsip-prinsip yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja, nilai dan keberlangsungan perusahaan (Hapsari et al., 2023). Nilai *self assessment corporate governance* yang tinggi menunjukkan bahwa BUMN tersebut telah mampu untuk menjalankan tata kelola perusahaan secara baik guna melindungi kepentingan prinsipal dalam memperoleh utilitas mereka. Manajemen berupaya untuk

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan membatasi perilaku oportunistik.

Hal tersebut selaras dengan penelitian Sulastri (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan. Tata kelola yang baik akan menyeimbangkan kepentingan berbagai pihak yang ada dalam perusahaan sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian Hapsari *et al.*, (2023) yang menjelaskan bahwa penilaian *corporate governance* dilakukan untuk mengevaluasi kinerja dari mekanisme *corporate governance* dalam menjalankan fungsi dan tujuannya yang salah satunya untuk meningkatkan profitabilitas. Hal ini tidak selaras dengan penelitian Zakir Muhammad *et al.*, (2017) menyatakan *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena sampel penelitian menunjukkan *corporate governance* tidak diterapkan dengan baik.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi penelitian terdahulu, penelitian terkait faktor-faktor ICD dan CG. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya. Judul penelitian adalah **“Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan**

Studi pada BUMN NonKeuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022)”.

1.3 Perumusan Masalah

BUMN sebagai entitas yang dimiliki oleh negara memiliki peran penting dalam pembangunan berkelanjutan dan perekonomian suatu negara. Perusahaan menyadari pentingnya aspek lingkungan dan tata kelola perusahaan yang baik untuk mencapai keberlanjutan dan mengatasi masalah lingkungan. BUMN memerlukan kinerja keuangan yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian yang sebagai berikut:

- 1) Bagaimana *intellectual capital disclosure*, *self assessment corporate governance*, dan kinerja keuangan pada BUMN Non-Keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022?

- 2) Apakah *intellectual capital disclosure* dan *self assessment corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan BUMN Non-Keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022?
- 3) Apakah terdapat pengaruh secara parsial:
 - a) *Intellectual capital disclosure* terhadap kinerja keuangan pada BUMN Non-Keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022?
 - b) *Self assessment corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada BUMN Non-Keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui *intellectual capital disclosure, self assessment corporate governance*, dan kinerja keuangan pada BUMN Non-Keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
- 2) Untuk mengetahui *intellectual capital disclosure*, dan *self assessment corporate governance* secara simultan berpengaruh kinerja keuangan BUMN Non-Keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
- 3) Untuk mengetahui secara parsial:
 - a) *Intellectual capital disclosure* terhadap kinerja keuangan pada BUMN Non-Keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
 - b) *Self assessment corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada BUMN Non-Keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan peneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada BUMN Non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peneliti dalam masa perkuliahan.

1.5.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang diharapkan tercapai dari penelitian ini, antara lain:

1) Untuk Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pertimbangan bagi BUMN Non-Keuangan terkait faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan sehingga dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan.

2) Untuk Investor

Hasil penelitian ini dapat membantu investor mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan dan lebih memahami dampak dari *intellectual capital disclosure* dan *self assessment corporate governance* yang dilakukan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan yang terdiri atas lima bab. Kelima bab disesuaikan penulisannya melalui kaidah penulisan penelitian yang dijelaskan di bawah ini.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas terkait penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan isi penelitian yang meliputi: Gambaran Umum objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas berisi teori dari umum sampai khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas terkait pendekatan, metode, dan Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan untuk menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, perasional Variabel, Populasi dan Sample (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Realiabilitas, serta Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan penjelasan hasil penelitian yang telah dilakukan setelah melalui ketiga bab sebelumnya yang terdiri atas dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan sebaiknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan lalu diikuti oleh penarikan kesimpulan. Penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan sebaiknya dimasukkan kedalam pembahasan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan tahapan sistematika terakhir pada penelitian ini yang membahas terkait simpulan dan saran yang telah diperoleh melalui bab-bab sebelumnya.